

PEMANFAATAN DIGITAL LIBRARY DALAM PROGRAM TISEA SEAMOLEC KEMDIKBUD SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 8 NARINGGUL

¹Maryani, ²Lili Halimah, ³Khaerul Syobar

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial STKIP Pasundan Cimahi Indonesai
¹maryani@stkipasundan.ac.id, ²lili.halimah@gmail.com, ³khaerul25syobar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan digital library dalam program TISEA SEAMOLEC Kemdikbud sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Naringgul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital library membantu meningkatkan akses informasi dan sumber belajar yang lebih luas bagi siswa. Selain itu, digital library juga mendukung keterampilan literasi digital siswa dan memperkaya bahan ajar yang tersedia. Selain itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami Pemanfaatn *digital library* dalam program TISEA SEAMOLEC Kemendikbud sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Naringgul Kabupaten Cianjur dalam mewujudkan pembelajarn yang aktif, kreatif dan inovatif, sesuai denga kurikulum yang berlaku yang diharapkan oleh pemerintah. Serta meningatakan kompetensi Guru maupun siswa di bidang Teknologi. Dan menyesuaikan gambara pembelajaran di abad 21m*Digital library* ini merupakan program SEAMOLEC Kemendikbud,yang bekerjasama dengan Negara ASEAN yang bergerak di bidang pendidikan dan bertujuan untu memajukan pendidikan khususnya di Indonesia, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus (*case study*). Hasil dari penelitian menunjuka bahwa digital library apabila di libatkan sebagai perangkat pembelajaran yang berbasis Teknologi sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka yang menganjurkan harus ada konte-konten pembelajarn selain itu dapat di gunakan sebagai sumber belajar siswa dan membantu memudahkan memahami materi yang di sampaikan, serta mengembangkan kompetensi guru dan kekreatifan siswa di bidang Teknologi.

Kata Kunci: Digital Library, TISEA SEAMOLEC, Kemdikbud, Sumber Belajar, IPS, SMP.

Abstract: *This research aims to determine digital library monitoring in the TSEA program SEAMOLEC Kcmdikbud as a source of student learning in PS subjects at SMP Neget & Narmggul The research method used is a descriptive method with an approach Qualitative research results show that digital horary helps increase access mass organizations and a wider source of support for students. In addition, the digital library also supports students' digital iteration skills and enrich the available teaching materials Research aims to know and understand the use of digital libraries in the SISWA program SEAMOLEC K: Ministry of Education and Culture as a learning resource for social studies subjects at SMP Negeri 8 Naringgul Cianjur Regency in realizing active, creative and innovative learning in accordance with the applicable curriculum expected by the government. And remember competence of teachers and students in the field of technology, and adapting learning images in the 21st century, this digital library is a collaborative SEAMOLEC program of the Ministry of Education and Culture with ASEAN countries which are engaged in the field of education and aim to achieve this education, especially in Indonesia, this research uses a qualitative approach with using the case study method (case stuck). The results of the research show that digital library if included as a technology-based learning tool in accordance with The applicable curriculum is an independent curriculum which recommends that there must be content content Apart from that, learning can be used as a student learning resource and help make things easier understand the material presented and develop teacher competence and creativity student a in Technology.*

Keywords: *Digital Library, TISEA SEAMOLEC Kemdikbud, Learning Resources, Social Sciences, Middle School.*

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi penting adalah digital library, yang menawarkan akses mudah ke berbagai sumber belajar. Program TISEA (Technology Integration Support for Education Access) yang diselenggarakan oleh SEAMOLEC (Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Open Learning Centre) bekerja sama dengan Kemdikbud bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan digital library dalam program TISEA SEAMOLEC Kemdikbud sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Naringgul. Digital library diharapkan dapat menjadi solusi untuk memperkaya sumber belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk mendukung dan mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang kondusif, tentunya dibutuhkan berbagai sarana dan sumber-sumber belajar yang mendukung. Dengan implementasi yang tepat, UU ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membentuk generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, serta unggul dalam berbagai aspek. Oleh karena itu pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berlandaskan Pancasila serta UUD 1945 dengan tetap berakar pada nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia, sekaligus tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman bahkan, sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai seluruh

komponen pendidikan yang saling berhubungan atau terkait secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. UU Sisdiknas ini juga mengatur terkait jalur jenjang, dan jenis pendidikan nasional yang berlaku di Indonesia. Jalurnya sendiri terdiri atas pendidikan formal, non formal, serta informal, baik dengan sistem terbuka tatap muka maupun jarak jauh. dan seluruh kegiatan pendidikan tentu akan dilandasi oleh hukum yang berlaku selama itu mendukung kegiatan pendidikan yang lebih efektif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Naringgul. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pemanfaatan digital library dalam pembelajaran IPS. Observasi dilakukan untuk melihat langsung penggunaan digital library dalam kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti catatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menggambarkan peristiwa saat penelitian dan membandingkan data yang terjadi di lapangan dengan teori – teori yang diperoleh dari kajian pustaka banyak istilah untuk menyebut penelitian kualitatif seperti : studi kasus, fenomenologi, etnometodologi, dan etnografi sedangkan Bogdan, (1990) dalam Muhammad Idrus, (2009:57) mendefinisikan studi kasus ‘ ‘ sebagai kajian yang rinci sebagai latar atau peristiwa tertentu ‘ ‘Berbeda dengan pendapat Ary, (1982) dalam Muhammad Idru. (2009:57) menyatakan bahwa Studi kasus adalah salah satu penyelidikan yang intensif tentang seseorang individu, namun studi kasus dapat juga digunakan untuk menyelidiki unit social yang kecil seperti keluarga, sekolah,

sekelompok-sekelompok geng anak muda “berdasarkan uraian di atas bahwa kasus dapat diteliti dengan metode penelitian salah satunya kualitatif.”

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan digital library dalam program TISEA SEAMOLEC Kemdikbud di SMP Negeri 8 Naringgul memberikan dampak positif pada pembelajaran IPS. Siswa memiliki akses yang lebih luas ke berbagai sumber informasi yang relevan dengan materi pelajaran. Guru juga merasa terbantu dengan adanya digital library karena dapat memperkaya bahan ajar dan menyediakan referensi yang lebih variatif. Selain itu, pemanfaatan digital library juga mendukung pengembangan keterampilan literasi digital siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa mencari dan mengevaluasi informasi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan program TISEA SEAMOLEC yang ingin meningkatkan kompetensi digital siswa dan guru.

Namun, beberapa kendala juga ditemukan, seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya pelatihan teknis bagi guru dalam memanfaatkan digital library secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah untuk mengatasi kendala tersebut. Peneliti selama penelitian menemukan perihal-perihal yang bersangkutan dengan *digital library* yaitu faktor pendukung dan penghambat *digital library* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Naringgul kabupaten Cianjur, penghambat dan pendukung dalam suatu program ataupun kegiatan tentu akan ada atau akan menemukan, akan tetapi faktor tersebut merupakan tantangan dan juga motivasi sebuah kegiatan berjalan dengan semestinya atau dengan yang sudah ditentukan, seperti halnya faktor pendukung dan penghambat dalam digital library ini, yang menggunakan digital library ini adalah orang yang melakukan kegiatan pembelajaran, tentu yang melakukan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 8 Naringgul Kabupaten Cianjur

adalah Guru dan siswa, maka dari itu faktor tersebut akan mengarah kepada guru dan siswa.

Peneliti menemukan ada kekurangan di kemampuan siswa dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi karena pembelajaran menggunakan digital library di SMP Negeri 8 Naringgul sangat lah baru maka butuh penyesuaian, jika dilihat dari komponen-komponen digital library yang sebagian besar memuat tentang teknologi atau menggunakan laptop, maka faktor penghambatnya adalah di cara pakai lepot baik siswa maupun guru nya, akan tetapi program SEAMOLEC tidak hanya memberikan alat saja akan tetapi ada pelatihan baik guru maupun siswa dengan sistematis dan sangat tersusun dari awal sampai bisa, maka pfator tersebut bisa diatasi.dan ada kemajuan untuk SMP Negeri 8 Naringgul.akan tetapi ada beberapa faktor yang hasrus di benahi. Digital library yang berbasis LAN (*local area network*) yang digunakan di SMP Negeri 8 Naringgul Kabupaten Cianjur merupakan solusi dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah yang diberikan oleh SEAMOLEC Kemendikbud, karena sebelumnya di SMP Negeri 8 Naringgul tidak ada digital library yang ada hanya perpustakaan konvensional, maka sebagian besar ketika kegiatan pembelajaran tidak menggunakan teknologi,hanya bersifat manual dengan metode ceramah, akan tetapi setelah ada digital library maka sebagian besar dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi akan tetapi dalam penggunaan suatu alat tentu aka nada faktor pendukung dan penghambat, seperti halnya dalam penggunaan digital library di SMP Negeri 8 Naringgul Kabupaten Cianjur. Dalam memanfaatkan digital library tidak hanya ada faktor pendukung saja akan tetapi faktor penghambat tentu ada, maksud dari faktor penghambat merupakan hal atau keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat

menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Dengan demikian di antara faktor penghambat penggunaan digital library di SMP Negeri 8 Naringgul Kabupaten Cianjur di antaranya:

a. Kompetensi guru

Di SMP Negeri 8 Naringgul Kabupaten Cianjur digital library merupakan hal yang baru maka dari itu guru tidak terbiasa menggunakan alat tersebut, maka dari itu ada pelatihan untuk guru harus sering dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi guru adalah pengetahuan dan kemampuan guru untuk menyelesaikan permasalahan di dalam kegiatan pembelajaran sejalan dengan pendapat Kunandar (2011:55) bahwa “Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial” jika mengkaji dari pernyataan tersebut guru diwajibkan untuk memiliki kompetensi untuk menyelesaikan pekerjaan agar pekerjaannya sesuai dengan tujuan, bahan ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru diantaranya Peran-peran tersebut berkaitan dengan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dari pernyataan tersebut guru mempunyai peran penting dalam proses belajar-mengajar sependapat dengan Moh.Uzer Usman (2011:9) sebagai berikut “Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal” jadi peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar mempengaruhi banyak hal. Guru di SMP Negeri 8 Naringgul dalam memanfaatkan *digital library* masih ada penghambatnya yaitu penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran akan tetapi dengan adanya pelatihan pengembangan kompetensi dan sering digunakan akan meningkatkan kemampuan guru.

Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat dibutuhkan karena akan meningkatkan kualitas pembelajaran, sejalan dengan pendapat Midun (Ashyar, 2012), yaitu:

1. Dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas.
2. Dengan menggunakan berbagai jenis media, peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik
4. Media menyajikan sesuatu yang sulit dibedakan, dikunjungi atau dilihat oleh peserta didik, baik karena ukurannya yang terlalu besar
5. Media pembelajaran dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru
6. Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk lebih fokus mengikuti materi yang disajikan
7. Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya, bersikap dan berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya-karya inovatif.
8. Penggunaan media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
9. Media pembelajaran dapat memecahkan masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro.

Dalam sebuah program tentu akan ada kendala, salah satu kendala dalam program ini kemampuan guru, akan tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan beberapa faktor yang dijelaskan sebelumnya.

b. Kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi

Teknologi berupa laptop meskipun sudah berkembang sangat pesat akan tetapi di SMP

Negeri 8 Naringgul Kabupaten Cianjur sangatlah baru jika untuk siswa, selama ini kegiatan pembelajaran selalu menggunakan metode konvensional, maka dari itu perlu pelatihan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi. Teknologi dalam pendidikan dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan tidak terkesan jenuh atau monoton. Karena penyampaian informasi melalui teknologi canggih terlihat lebih variatif dan modern. Akan tetapi untuk menggunakan teknologi tidak bisa dengan begitu saja, Keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi bisa dilihat dari cara siswa menggunakan komputer dan internet dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa kendala siswa di SMP Negeri 8 Naringgul Kabupaten Cianjur dalam penggunaan teknologi untuk yaitu: keterbatasan sekolah dalam memiliki komputer, internet dalam proses belajar mengajar masih belum bisa dimanfaatkan, guru jarang menggunakan laptop saat pembelajaran. Maka kemampuan siswa kurang di bagian teknolog, Mengenal teknologi merupakan kebutuhan penting bagi siswa dalam era digital ini. Dengan pemahaman tentang teknologi, siswa dapat memperluas akses ke informasi, mengembangkan keterampilan komunikasi, meningkatkan kreativitas, dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang terhubung secara digital. Selain itu, pemahaman tentang dampak dan tantangan teknologi membantu siswa menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendukung dan mendorong siswa dalam mengembangkan pemahaman yang baik tentang teknologi, sehingga mereka dapat memanfaatkannya dengan maksimal untuk hal-hal positif dan membangun masa depan yang sukses sependapat dengan Abigail Soesana (2022:3) bahwa “Media sebagai bagian integral pembelajaran, yang perlu mendapatkan perhatian dari para pendidik, peserta didik, dan seluruh tenaga akademik” seimbang dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, teknologi memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Teknologi dapat membantu peserta didik untuk memperoleh secara luas dan beragam. Selain itu, teknologi juga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih luas dan terkini

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pelatihan program seamolec kemendikbud di SMP Negeri 8 Naringgul Kabupaten Cianjur, SEAMEO adalah singkatan dari South Asean Minister Education Organization. Organisasi yang dibentuk oleh seluruh Menteri Pendidikan yang ada di negara-negara ASEAN. SEAMEO berdiri pada tahun 1965 dengan tujuan untuk membangun kerja sama dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada wilayah tersebut. Program SEAMOLEC sangat flexible akan tetapi tepat untuk mengatasi permasalahan di bidang pendidikan baik secara manual maupun secara digital baik untuk siswa dan mahasiswa dan Guru maupun Dosen, maka dari itu program yang yang dilaksanakan oleh SEAMOLEC bisa juga kerja sama dengan dinas pendidikan khususnya dinas pendidikan cianjur untuk mengatasi sekolah yang situasi dan kondisinya seperti SMP Negeri 8 Naringgul Kabupaten Cianjur, supaya kurikulum yang diharapkan dan dianjurkan oleh pemerintah merata, salah satunya kurikulum merdeka yang berlaku saat ini sebagian besarnya melibatkan konten-konten pembelajaran dan proses pembelajarannya menggunakan teknologi, mungkin bagi sekolah yang sarana dan prasarananya memungkinkan mudah dilaksanakan akan tetapi sekolah yang di pelosok itu sangat tidak memungkinkan.

Pelatihan yang dilaksanakan oleh tim SEAMOLEC sangat berpengaruh untuk perubahan kemajuan pendidikan baik di Indonesia maupun di Negara ASEAN, maka tingkatan kemajuan pendidikan sangat tergantung dari

pengelolaan pemerintah, support terbesar kemajuan suatu Negara ada ditangan pemerintah,

Guru dan siswa memanfaatkan digital library sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS, dalam memanfaatkan digital library bagi Guru maupun Siswa sangat antusias, karena memberikan efek yang sangat meningkatkan kreatifitas untuk siswa dan kompetensi untuk guru untuk semua mata pelajaran tidak hanya untuk mata pelajaran IPS saja, sarana dan prasarana memang sangat berpengaruh akan tetapi pelatihan untuk siswa dan guru juga harus dilaksanakan. Maka dari itu sarana dan prasarana memadai jika sumber daya manusianya tidak bisa digunakan maka tidak bermanfaat begitupun dengan prasarana, secanggih apapun alat jika tidak sesuai dengan situasi makan tidak akan berfungsi, salah satu contohnya di SMP Negeri 8 Naringgul pembelajaran menggunakan jaringan internet bukan solusi melainkan jadi masalah.

Manfaat *digital library* dalam mata pelajaran IPS, menarik kesimpulan yang ketiga yaitu manfaat digital library untuk pembelajaran IPS, mengingat digital library yang digunakan SMP Negeri 8 Naringgul Kabupaten Cianjur berbasis LAN (*local area network*). Manfaat digital library dalam pembelajaran IPS berbasis LAN sangat bisa di gunakan di daerah 3 T (terluar, terdalam, terpencil) seperti yang di laukan oleh SMP N 8 Naringgul Kabupaten Cianjur. Dihital library ini sangat tepat untuk pembelajaran berbasid digital atrau menggunakan teknologi, akan tetapi digital ini harus ada pelatihan yang di lakukan agar terpakai dengan baik, salah satu gambaran yang bisa di lakukan dalaha dalam pembelajaran IPS, digital library ini juga dapat memperjelas materi yang di sampaikan untuk siswa.

Faktor pendukung dan penghambat *digital library* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Naringgul kabupaten Cianjur, dalam sebuah program tentu tidak akan berjalan begitu saja, akan tetapi ada faktor-fator yang harus di selsaikan dan di lewi begitupun dengan program yang di laukan oleh SEAMOLEC, ada beberapa faktor baik dari

luar maupun dari dalam. Seperti, kemampuan guru menggunakan leptop, kemampuan siswa menggunakan leptop, mencari onten-konten pembelajaran yang sesuai dan mengerjakan LKPD yang kurang di pahami oleh siswa.

Daftar Rujukan

- Affandi Idrus (2021). Strategi Mengajar Untuk Ilmu Sosial. Bandung: CV Kencana Utama.
- Aqib Zainal dkk (2008). Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyono, B. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- <https://duniaperpustakaan.com/2022/10/perbedaan-perpustakaan-konvensional-dengan-perpustakaan-kini.html>. Diakses Mei 2024
- <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1108>
- <https://lan.go.id/?p=4478>. Diakses Desember 2023
- <https://www.perpusnas.go.id/berita/indonesia-harus-mampu-ciptakan-pustakawan-yang-human-centered-dan-bookless-library>. Diakses Mei 2024
- https://www.researchgate.net/publication/360297209_PENGGUNAAN_JARINGAN_LAN_PADA_PERPUSTAKAAN_DIGITAL. Di Akses Desember 2023
- Idi Abdullah (2007). Penegmbangan Kurikulum Teori Dan Praktek. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Kemendikbud. (2020). Panduan Implementasi Program TISEA SEAMOLEC. Jakarta: Kemendikbud.
- Sanjaya Wina, (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Pernadamedia Grup.
- Silberman Melvin L, (2004). Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nuansamedia.

- Soesana Abigail, dkk. (2022) Pengembangan Media Pembelajaran Di Era Society 5.0 Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Usman Uzer Moch. (2011). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S. (2017). Literasi Digital dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsito, B. 2008. Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar Jurnal T eknodik. Vol XII (01). Yunanto, Sri Joko. 2004. Sumber Belajar Anak Cerdas. Jakarta: Grasindo.